

HUBUNGAN KEPATUHAN KONTROL BEROBAT DENGAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI UPT PUSKESMAS TAMBANG

Lara Claudia Putri¹, Yenny Safitri², Rizki Rahmawati Lestari³ Ridha
Hidayat⁴

Program Studi S1 keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan,
laraclaudiaputri04@gmail.com, yennysafitri37@yahoo.co.id, rizkirahmawati48@gmail.com
hidayat22131120@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama kematian di dunia. Penatalaksanaan hipertensi membutuhkan pengobatan serta kontrol tekanan darah secara rutin, namun tingkat kepatuhan pasien masih rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kepatuhan kontrol berobat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Tambang. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Sampel berjumlah 33 responden yang dipilih dengan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui rekam medis dan hasil pemeriksaan tekanan darah pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien tidak patuh kontrol berobat (66,6%) dan memiliki tekanan darah tidak terkontrol (72,7%). Uji Fisher's Exact Test menghasilkan nilai $p = 0,681$ dengan $POR = 0,48$, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan kontrol berobat dengan tekanan darah. Meskipun demikian, pasien yang patuh memiliki peluang lebih kecil mengalami tekanan darah tidak terkontrol dibandingkan dengan pasien yang tidak patuh.

Kata kunci: Kepatuhan pengobatan, tekanan darah, hipertensi

Abstract

Hypertension is one of the major non-communicable diseases and a leading cause of death worldwide. The management of hypertension requires medication and regular blood pressure monitoring; however, patient adherence remains low. This study aimed to determine the relationship between treatment adherence and blood pressure control among hypertensive patients at UPT Puskesmas Tambang. The research employed a quantitative approach with a cross-sectional design. A total of 33 respondents were selected using accidental sampling. Data were collected through medical records and patients' blood pressure measurements. The results showed that most patients were non-adherent to treatment (66.6%) and had uncontrolled blood pressure (72.7%). Fisher's Exact Test yielded a p-value of 0.681 with a POR of 0.48, indicating no significant relationship between treatment adherence and blood pressure control. Nevertheless, adherent patients had a lower likelihood of experiencing uncontrolled blood pressure compared to non-adherent patients.

Keywords: Treatment adherence, blood pressure, hypertension

EL- EMIR INSTITUTE

* Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : laraclaudiaputri04@gmail.com

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi sebagai faktor risiko utama yang mengarah pada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal, pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (Santi et al., 2023). Seseorang dikatakan hipertensi jika terjadi peningkatan tekanan darah di atas nilai normal, yaitu nilai sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi disebut juga silent killer karena tidak menimbulkan gejala, sementara tekanan darah terus menerus tinggi sehingga menyebabkan komplikasi. Maka dari itu hipertensi perlu dideteksi dini dengan cara pemeriksaan tekanan darah secara rutin (Winny, et al., 2019).

Menurut World Health Organization tahun 2019, prevalensi hipertensi secara global sebesar 22%. Berdasarkan Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan perdesaan (33,72%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur (Murliana et al., 2024).

Data di Indonesia ditemukan penderita hipertensi sebanyak 639 juta kasus. Sedangkan di negara maju ditemukan kasus hipertensi sebanyak 333 juta kasus (Casmuti & Fibriana, 2023). Penderita hipertensi di Indonesia tingkat kerutinan melakukan cek tekanan darah yaitu 9,8% rutin, 46,2% kadang-kadang, dan 44% tidak pernah (Nurkholifah et al., 2024).

Hipertensi adalah penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan. Hipertensi dapat dikendalikan dengan cara mengelola dan mengendalikan tekanan darah seperti rutin mengontrol tekanan darah di fasilitas kesehatan (Irman et al., 2023). Bagi penderita hipertensi, kepatuhan terhadap pengobatan merupakan salah satu faktor yang dapat mengontrol tekanan darah. Oleh karena itu,

kepatuhan kontrol berobat pada pasien hipertensi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi merupakan salah satu faktor yang dominan untuk mempengaruhi tekanan darah seseorang. Kepatuhan kontrol berobat hipertensi diukur dari frekuensi kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan, baik untuk memperoleh obat antihipertensi ataupun hanya untuk pemeriksaan tekanan darah. Penderita hipertensi harus berkunjung secara rutin ke fasilitas kesehatan (Emiliana et al., 2021). Dalam penelitian ini, kepatuhan kontrol berobat didefinisikan secara operasional sebagai kunjungan minimal dua kali dalam tiga bulan terakhir. Dalam penelitian ini, pasien dikatakan patuh kontrol berobat apabila melakukan minimal 2 kali kunjungan dalam 3 bulan terakhir. Pendekatan ini merujuk pada rekomendasi WHO (2021) yang menyarankan kunjungan kontrol bulanan setelah penyesuaian terapi hingga tercapai target tekanan darah.

Tingkat kepatuhan penderita hipertensi di Indonesia untuk berobat dan kontrol cukup rendah yaitu $<50\%$, hanya sebagian penderita yang patuh untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan. Semakin lama seseorang menderita hipertensi, maka tingkat kepatuhannya semakin rendah. Pasien hipertensi hanya akan berkunjung ke puskesmas saat mengeluhkan adanya gejala. Salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan peningkatan angka kejadian morbiditas dan mortalitas penderita hipertensi adalah ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat antihipertensi. Sebaiknya jika ingin kualitas hidup pasien menjadi lebih baik, maka pengobatan antihipertensi harus dilakukan secara rutin (Nurmalita et al., 2019).

Berdasarkan Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun 8% dan berdasarkan hasil pengukurannya yaitu 29,2%. Prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 18 tahun yaitu 8,6% dan hasil pengukurannya 30,8%. Proporsi mendapatkan edukasi pengobatan dan minum obat hipertensi pada penduduk umur ≥ 15 tahun yaitu 65,8%. Proporsi periksa ulang atau kontrol hipertensi ke

fasilitas pelayanan kesehatan pada penduduk umur ≥ 15 tahun dengan hipertensi yaitu yang rutin 4,3%, kadang-kadang 38,2%, tidak kontrol 18,7%. Proporsi hipertensi terkendali pada penduduk umur ≥ 15 tahun dengan hipertensi yaitu 18,9% (Kementerian Kesehatan, 2023).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kepatuhan atau bahkan keaktifan seseorang dalam melakukan kontrol terkait penyakit yang sedang dideritanya, diantara faktor-faktor tersebut yaitu kesadaran pasien akan pentingnya pemeriksaan atau pengobatan bagi kesembuhan. Dukungan keluarga juga dapat menjadi faktor penguat dalam menjalankan proses pengobatan yang sedang dihadapi. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang paling kuat dalam memberikan dorongan kepada pasien untuk menjadi aktif dalam melaksanakan kontrol penyakitnya ke fasilitas kesehatan (Rahmah, 2019).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Dramawan pada tahun 2017 menyatakan bahwa tingkat kepatuhan yang tinggi akan mempengaruhi tekanan darah yang terkontrol. Pasien hipertensi yang tekanan darahnya terkontrol juga disebabkan karena usaha dari masing-masing individu agar tekanan darahnya tetap stabil dan juga mencegah terjadinya komplikasi. Faktor utama dari keberhasilan terapi hipertensi yaitu kepatuhan perawatan.

Berdasarkan survey awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 14 Oktober 2024 di UPT Puskesmas Tambang dari 10 orang penderita hipertensi didapatkan bahwa 6 orang (60%) jarang melakukan kontrol berobat, sedangkan 4 orang (40%) lainnya rutin kontrol berobat. Dari 6 orang (60%) yang jarang melakukan kontrol berobat, 4 orang tidak mengalami penurunan tekanan darah, sedangkan 2 orang mengalami penurunan tekanan darah. Dari 4 orang (40%) yang rutin kontrol berobat, 3 orang mengalami penurunan tekanan darah, sedangkan 1 lainnya tidak mengalami penurunan tekanan darah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul

“Hubungan Kepatuhan Kontrol Berobat dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Tambang Tahun 2024”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *deskriptif* korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang mendeskripsikan mengenai hubungan antar variabel independen (*kepatuhan kontrol berobat*) dan dependen (*tekanan darah*). Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi di UPT Puskesmas Tambang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memilih individu berdasarkan kebetulan dan ketersediaan, dengan pertimbangan kemudahan dan kepraktisan, bukan representativitas populasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rekam medis dan sphygmomanometer. Penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan analisa bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Juli 2025 di UPT Puskesmas Tambang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 33 responden. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hubungan kepatuhan kontrol berobat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di upt puskesmas tambang. Hasil penelitian ini disajikan melalui analisa univariat dan bivariat yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi

No	Kepatuhan kontrol berobat	Jumlah	Presentase %
1	Tidak Patuh	22	66,6
2	Patuh	11	33,3
	Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 33 orang pasien hipertensi

terdapat 22 orang (66,6%) yang tidak patuh kontrol berobat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di UPT Puskesmas Tambang Tahun 2024

NO	Tekanan Darah	Jumlah	Presentasi%
1	Tidak Terkontrol	24	72,7
2	Terkontrol	9	27,3
	Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 33 pasien hipertensi, 24 orang (72,7%) memiliki tekanan darah tidak terkontrol.

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Kontrol Berobat dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi

Kepatuhan Kontrol Berobat	Tekanan Darah				Total	
	Tidak Terkontrol		Terkontrol			
	N	%	N	%	N	%
Tidak Patuh	15	62,5	7	77,8	22	100 %
Patuh	9	37,5	5	22,2	11	100 %
Total	24	100	9	100	33	100 %

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, 22 responden tidak patuh dalam kontrol berobat, terdapat 7 orang (77,8%) mengalami tekanan darah terkontrol, sedangkan 11 orang yang patuh, terdapat 9 orang (37,5%) yang memiliki tekanan darah tidak terkontrol. Berdasarkan hasil uji fisher's Exact Tes didapatkan nilai $p = 0,681$, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kepatuhan kontrol berobat dengan tekanan darah pasien hipertensi di UPT Puskesmas Tamabng. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai Prevalence Odds Ratio (POR) sebesar 0,48 yang menunjukkan bahwa pasien yang patuh dalam kontrol berobat memiliki peluang lebih kecil untuk mengalami tekanan darah tidak terkontrol dibandingkan dengan pasien yang tidak patuh. Namun, karena nilai p -value ($>0,05$), maka hasil ini tidak adanya

hubungan secara statistik antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil uji Fisher's Exact Test, diperoleh nilai $p = 0,681$ yang menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua kepatuhan kontrol berobat dengan tekanan darah pada pasien hipertensi karena ($p > 0,05$). Menurut asumsi peneliti, walaupun pasien datang ke puskesmas, tekanan darahnya tetap bisa tinggi jika tidak disertai dengan kebiasaan sehat di rumah, seperti minum obat rutin, makan sehat, dan olahraga. Sebaliknya, pasien yang jarang kontrol tapi hidupnya sehat bisa saja tekanan darahnya tetap terkontrol.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Farisya et al., 2024) yang menemukan bahwa kepatuhan kontrol sangat berpengaruh terhadap tekanan darah yang terkontrol. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Umami, Rizer (2014) yang menjelaskan bahwa kepatuhan kontrol saja tidak cukup. Jika pasien tidak menjaga pola makan, stres, dan tidak minum obat sesuai anjuran, sehingga tekanan darah tetap bisa tinggi meskipun pasien datang ke fasilitas kesehatan. Berdasarkan Hasil penelitian, Prevalence Odds Ratio (POR) sebesar 0,48 dengan nilai $p = 0,681$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kepatuhan kontrol berobat dengan tekanan darah pasien hipertensi. Meskipun demikian, nilai POR yang kurang dari 1 menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pasien yang patuh memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami tekanan darah tidak terkontrol dibandingkan yang tidak patuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2019) menunjukkan OR sebesar 0,72 dengan $p = 0,21$, yang menunjukkan bahwa kepatuhan belum tentu secara langsung memengaruhi tekanan darah pasien hipertensi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien terhadap kontrol berobat belum terbukti secara statistik berhubungan dengan status tekanan darah pasien. Namun, bila dilihat dari distribusi data, sebagian besar pasien yang tidak patuh berada pada kelompok yang mengalami hipertensi, sedangkan

kelompok kontrol didominasi oleh pasien yang patuh. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa kepatuhan terhadap kontrol berobat tetap berperan dalam pengendalian tekanan darah.

Penelitian oleh (Belayachi et al., 2024) menyebutkan banyak pasien yang mengabaikan kontrol karena merasa tubuh mereka baik-baik saja, padahal tekanan darah mereka tetap tinggi. Hal ini memperkuat pentingnya edukasi yang menyeluruh kepada pasien.

Dalam penelitian ini, sebagian besar pasien yang tidak patuh kontrol tidak tercatat melakukan kunjungan ke puskesmas dalam 2 kali dalam 3 bulan terakhir. Penelitian ini tidak mengkaji secara langsung faktor-faktor seperti pengetahuan, jarak, atau alasan subjektif lainnya, namun berdasarkan penelitian Marlina (2018), faktor-faktor seperti pengetahuan rendah, jarak tempat tinggal yang jauh, dan keterbatasan biaya transportasi dapat memengaruhi kepatuhan kontrol pasien hipertensi. Hal ini diperkuat oleh Rahayu (2019), yang menyebutkan bahwa pasien cenderung tidak melakukan kontrol apabila mereka merasa tidak memiliki gejala, padahal hipertensi dapat terjadi tanpa keluhan apa pun (silent disease).

Meskipun hasil uji statistik tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, fakta bahwa sebagian besar pasien tidak patuh berada dalam kelompok hipertensi tetap menunjukkan pentingnya kontrol rutin. Kepatuhan terhadap kontrol berobat tetap menjadi faktor penting dalam menurunkan risiko komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung (Astutik & Mariyam, 2021).

Menurut asumsi peneliti, edukasi mengenai pentingnya kontrol berobat perlu diperluas untuk meningkatkan pemahaman bahwa kontrol berobat merupakan faktor penting untuk mencegah terjadinya komplikasi pada penderita hipertensi. Hal ini dimulai dengan kesadaran individu untuk patuh kontrol berobat, sehingga akan mengurangi resiko yang lebih parah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, Sebagian responden menunjukkan tidak

patuh kontrol berobat yaitu sebanyak 22 responden (66,6%). Sebagian besar responden tekanan darah tidak terkontrol memiliki ketidakpatuhan sebanyak 15 orang (62,5%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan kontrol berobat dengan Tekanan Darah dengan p value = 1,000 ($>0,05$)

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan kontrol berobat secara rutin dan mengubah perilaku hidup ke arah yang lebih sehat sebagai upaya mencegah komplikasi dan memperbaiki kualitas hidup.

Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar, metode pengambilan data yang lebih komprehensif (misalnya wawancara atau kuesioner langsung), serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan kontrol berobat dan tekanan darah seperti pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Belayachi, S., Boukhari, F. Z., Essayagh, F., Terkiba, O., Marc, I., Lambaki, A., Zohoun, A., Essayagh, M., Essayagh, T., & Essayagh, S. (2024). Uncontrolled blood pressure and its risk factors among hypertensive patients, Marrakech, Morocco. *Scientific Reports*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-53115-y>
- Casmuti, C., & Fibriana, A. I. (2023). Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(1), 123–134. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i1.64213>
- Farisya, M. R., Purnomo, S., & Septiawan, T. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(2), 321–331. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i2.225>

- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Irman, O., Wijayanti, A. R., & Ranga, Y. P. P. (2023). Persepsi Penyakit Dan Kepatuhan Kontrol Pasien Hipertensi Usia Dewasa. *Journal of Nursing Care and Biomolecular*, 8(1), 111–118. <https://www.jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/view/310>
- Kementerian Kesehatan. (2023). Suvei Kesehatan Indonesia (SKI). Laporan Tematik SKI 2023, 965. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-ski/>
- Nurkholifah, F., Agustina, L., & Bunga, D. N. F. H. (2024). Hubungan Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepatuhan Kontrol pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1479–1486.
- Nurmalita, V., Annisaa, E., Pramono, D., & Sunarsih, E. S. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi. 8(4), 1366–1374.
- Rahmah, S. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan keaktifan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Durian Gantang Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Keperawatan UNISKA*, 1–8. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/265/>
- Santi, T. D., Arbi, A., & Putri, M. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3261–3269.